

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yaditama yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Nomor 70 A Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. SMK Yaditama merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Lampung Selatan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hingga siang hari dimulai dari jam 7.30 sampai dengan jam 13.30. Setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktek. Hingga saat ini jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Yaditama berjumlah 57 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 3 orang kepala jurusan, 2 orang BP/BK, 14 orang Guru Tetap Yayasan (GTY), 21 orang Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY), 5 orang TU, 2 orang petugas keamanan, 2 penjaga kebun, 2 penjaga sekolah, dan 1 pustakawan. Pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah peserta didik yang ada dari kelas X hingga kelas XII adalah 849 orang terdiri dari 515 orang siswa perempuan dan 334 siswa laki-laki.

Sarana pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terdiri dari tanah milik sendiri seluas 11.420 M², luas bangunan 2.500 M², terdiri dari ruang kelas teori sebanyak 22 kelas, 4 ruang laboratorium komputer, 3 bangunan MCK, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang kepala jurusan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang OSIS, 1 ruang

penyimpanan peralatan, 1 ruang BP/BP, 1 ruang siaran radio, 1 gedung mini market., 1 gedung aula dan lapangan olah raga.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses atau kegiatan atau tindakan seseorang yaitu tentang manajemen pendidikan pengelolaan sekolah menengah kejuruan, obyek penelitian berada pada kondisi alami, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka, tetapi kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dokumen-dokumen. Obyek penelitian ini tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan dilapangan kemudian dianalisis secara induktif. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Alip (2003:49).

Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci suatu fenomena (peristiwa) sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Fenomena sosial didiskripsikan berdasarkan penjelasan subjek pelaku, sebagaimana diungkapkan Alip (2003:49) peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah upaya pihak manajemen SMK Yaditama dalam menyusun rencana dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan melaksanakan bidang manajemen disekolah dan melaporkan hasilnya keada pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan SMK Yaditama. Kegiatan manajemen adalah peristiwa sosial dimana

manajer melakukan kegiatan dengan atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Derajat akuntabilitas tidak bisa diukur dengan angka secara pasti dan sulit dinyatakan secara tegas benar apa salahnya. Tingkat ketercapaian akuntabilitas diukur berdasarkan kepuasan berbagi pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Yaditama sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologis. Data penelitian ini berupa pendapat pengelola SMK Yaditama tentang konsep akuntabilitas kualitas lulusan. Kualitas lulusan akan tercapai secara maksimal apabila pelaksanaan bidang manajemen sekolah dapat berjalan sesuai harapan dari berbagai pihak diantaranya orang tua peserta didik, dunia usaha dan dunia industri, pemerintah daerah, dan peserta didik itu sendiri.

Rancangan studi kasus dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran pengelolaan SMK Yaditama secara rinci dan menyeluruh dari subyek penelitian pada latar alami dengan karakteristik yang ada. Kasus dalam penelitian ini adalah akuntabilitas manajemen bidang pendidikan yang meliputi manajemen kesiswaan (peserta didik); manajemen personalia; manajemen kurikulum; manajemen pembiayaan; manajemen sarana pendidikan; dan manajemen hubungan masyarakat.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan diungkap. Wawancara dilakukan dalam situasi yang informal, dengan demikian fenomena yang terjadi adalah asli. Peneliti bertindak sebagai

instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu alat tulis dan *tape recorder*.

Setelah proposal penelitian tesis dapat diterima oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, kemudian diseminarkan pada bulan Oktober 2013, selanjutnya peneliti mulai menyusun rencana untuk melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, pengumpulan dokumen dan melalui wawancara dengan informan yang telah dipilih. Namun karena sesuatu hal rencana wawancara baru dapat terlaksana pada hari sabtu tanggal 14 Desember 2013. Pada tanggal tersebut peneliti berhasil mengadakan wawancara dengan kepala SMK Yaditama Bapak Drs. Sunaryo dan berhasil mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya proses pengumpulan data terhenti karena memasuki libur semester ganjil.

Proses wawancara dengan informan yang lain dapat dilakukan kembali pada hari selasa tanggal 17 Januari 2014 jam 10.30 dengan Dra. S. Sutik waka kurikulum SMK Yaditama, dari beliau diperoleh informasi tentang kurikulum dan hal-hal lain yang terkait dengan tugas beliau sebagai waka kurikulum. Selanjutnya berturut-turut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bangun Eko Krismanto waka Kesiswaan dan Ibu Dra. Emy Sunarsih sebagai guru BK pada hari Rabu 08 Januari 2014. Pada Kamis tanggal 09 Januari 2014 wawancara dengan Bapak Masrip Kepala TU SMK Yaditama. Hari Jum,at tanggal 10 Januari 2014 wawancara dengan Ibu Ina Marina Bendahara sekolah. Kemudian dilanjutkan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 jam 10.00 WIB wawancara dengan Bapak Ramsudin waka bidang sarana dan prasarana. Wawancara berikutnya dengan Bapak Wartoyo waka bidang Humas pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014 jam 10.30. Pada hari Sabtu tanggal 16 Januari 2014 wawancara dengan

Bendahara yayasan, selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan guru yaitu Bapak Muji Aman dan Bapak Ketut Sutadi pada hari Jum,at 17 Januari 2014.

Pada Hari Sabtu tanggal 18 Januari 2014 saat diadakan resepsi ulang tahun Yayasan Pendidikan Wiyata Mandala (YAWIMA) penulis berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan YAWIMA Bapak Prof. AG. Bambang Setyadi, MA.Ph.D. Beliau banyak memberikan wawasan tentang bagaimana selama ini beliau mengelola yayasan yang berawal dari nol dan tidak mempunyai apa-apa hingga saat ini menjadi sebuah yayasan pendidikan yang cukup berkembang. Pada hari tersebut sebelumnya peneliti juga sempat melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Bapak Edi susanto mewakili komite sekolah.

Pengumpulan data melalui wawancara juga dilakukan terhadap dua orang siswa pada hari senin tanggal 20 Januari 2014. Kemudian pada tanggal 25 Januari 2014 ada kunjungan dari pengawas sekolah, pada kesempatan tersebut peneliti langsung meminta ijin untuk wawancara. Wawancara berikutnya dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2014 terhadap dua orang wali murid yaitu Bapak Armin dan Hasanudin mewakili masyarakat. Kemudian pada saat pelaksanaan prakerin/PSG sedang berjalan peneliti juga mewawancarai DUDI yang menjadi tempat siswa-siswi SMK Yaditama melaksanakan PSG yaitu pada hari Senin tanggal 17 Maret 2014 dan tanggal 21 Maret 2014.

Setelah pengumpulan data melalui wawancara dianggap cukup, berikutnya peneliti melakukan proses pengolahan data. Proses ini memakan waktu cukup lama karena

terkendala beberapa hal yang dialami oleh peneliti, sehingga baru pada bulan Juni 2015 peneliti berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini dalam bentuk hasil tesis.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia, manusia sebagai sumber data adalah informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mengkaji akuntabilitas sekolah di SMK Yaditama tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subjek penelitian atau sumber data.

Penggalian informasi menggunakan teknik pengambilan sumber data dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan metode tertentu. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan metode tertentu salah satunya wawancara, dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah. Selain kepala sekolah wawancara dilakukan juga kepada pihak yayasan, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, humas dan bagian kepegawaian, dunia usaha/dunia industri sebagai mitra sekolah, alumni dan beberapa wali peserta didik terutama yang berada didekat lingkungan sekolah. Metode lain yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pengambilan sumber data dengan metode bola salju (*Snowball*) yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan informasi yang diperlukan. Berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber sebelumnya peneliti dapat menetapkan sumber lain yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lengkap. Data informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Informan Dalam penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua Yayasan	1 Orang	Pengelola
2.	Bendahara Yayasan	1 Orang	Pengelola
3.	Kepala Sekolah	1 Orang	Pengelola
4.	Waka Kurikulum	1 Orang	Pengelola
5.	Waka Kesiswaan	1 Orang	Pengelola
6.	Waka Sarana Prasarana	1 Orang	Pengelola
7.	Waka Humas	1 Orang	Pengelola
8.	Bendahara Sekolah	1 Orang	Pengelola
9.	Kepala Tata Usaha	1 Orang	Pengelola
10.	Guru	2 Orang	Pelaksana
11.	Pengawas Sekolah	1 Orang	Dinas Pendidikan
12.	Komite Sekolah	1 Orang	Wakil Masyarakat
13.	DUDI	2 Orang	Lembaga pasangan Prakerin
14.	Siswa	2 Orang	Peserta Didik
15.	Orang Tua Siswa	2 Orang	Masyarakat
	Jumlah	19 orang	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Mantja (2003) bahwa teknik pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni kategori yang bersifat interaktif dan terdiri dari pengamatan berperan serta dan wawancara, sedangkan teknik yang kedua adalah teknik yang non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta dan studi dokumentasi atau catatan resmi.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik	Komponen Data	Indikator
1.	Wawancara	1. Manajemen Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengembangan • Implentasi • Penilaian
		2. Manajemen Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penerimaan siswa • Kegiatan Kemajuan belajar siswa • Bimbingan dan pembinaan disiplin

		3. Manajemen Personalia	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan dan pengadaan pegawai • Pembinaan dan pengembangan pegawai • Penilaian pegawai • Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman
		4. Manajemen Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pembiayaan • Pengelolaan pembiayaan • Pelaporan pembiayaan
		5. Manajemen Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengadaan • Pengaturan • Penghapusan
		6. Manajemen Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik sekolah dengan masyarakat • Mempromosikan keberadaan sekolah • Menjalin kerjasama dengan DUDI • Menyalurkan lulusan ke dunia kerja
2.	Observasi	1. Lingkungan sekolah	• Nyaman dan kondusif
		2. Lapangan Olah raga	• Layak dan luas
		3. Lapangan Upacara	• Luas dan cukup menampung seluruh siswa
		4. Musholla	• Tersedia untuk sarana ibadah
		5. Tempat parkir kendaraan	• Luas dan aman
		6. Toilet guru dan siswa	• Bersih dan cukup sesuai dengan jumlah guru dan siswa
		7. Ruang kelas untuk Kegiatan pembelajaran teori	• Luas, meja kursi cukup, pencahayaan cukup, Free Hot Spot Area.
		8. Kegiatan pembelajaran praktek	• Peralatan yang digunakan oleh siswa cukup dan dalam keadaan baik.
		9. Prestasi kegiatan kesiswaan	• Banyaknya kegiatan siswa dan piala hasil prestasi siswa
		10. Kegiatan praktek kerja industri/PSG	• Terlaksana bekerjasama dengan DUDI
		11. Kegiatan olah raga	• Rutin dilaksanakan oleh siswa
		12. Ruang Osis	• Tersedia
		13. Ruang Guru	• Tersedia dan meja kursi cukup sesuai dengan jumlah guru
		14. Laboratorium komputer	• Tersedia dan peralatan praktek dalam keadaan baik
3.	Dokumentasi	1. Identitas Sekolah	
		2. Jumlah Tenaga pendidik dan kependidikan	
		3. Jumlah peserta didik kelas	

		X sampai XII	
		4. Visi dan Misi sekolah	
		5. Memorandum Of Understanding (MOU)	
		6. Struktur Kurikulum	
		7. Rencana kerja dan Anggaran Sekolah	
		8. Dokumentasi Foto kegiatan sekolah	

3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah bentuk percakapan antara dua orang atau lebih yaitu peneliti dengan informan penelitian yang dilakukan secara tatap muka langsung. Menurut pendapat Mantja (2003) wawancara mendalam adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3.5.2 Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi atau pengamatan menurut Marshal dalam Sugiyono (2010:310) dapat dilakukan dengan tiga cara :

1. Observasi partisipatif, yakni peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Pada saat

melakukan pengamatan/observasi, peneliti juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.

2. Observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang hendak dicari merupakan data yang rahasia.
3. Observasi tak terstruktur, jika fokus penelitian belum jelas, peneliti bisa melakukan observasi ini. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Akan tetapi jika fokus observasi sudah jelas maka dapat menggunakan observasi terstruktur yang berdasarkan pedoman observasi.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mempelajari sejumlah dokumen tertulis yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung hasil observasi dan wawancara. Menurut Lincoln dan Guba dalam Mantja (2003) bahwa dokumen dan catatan dapat memberikan informasi yang sangat berharga disamping ketersediaannya dapat diperoleh dengan biaya yang relatif murah, juga merefleksikan situasi yang tepat dan dapat dianalisis berulang-ulang tanpa perasaan khawatir akan terjadinya perubahan, dan juga merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual, secara legal dapat diterima, dan tidak reaktif seperti halnya manusia (informan) yang reaktif terhadap peneliti. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Wawancara dilakukan terhadap 19 informan dan akan menggunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) dan tidak terstruktur (*Unstructured*). dan data yang diperoleh adalah informasi yang mendalam tentang konsep akuntabilitas yang diyakini pengelola dan derajat pencapaiannya. Penyusunan program manajemen yang terdiri dari manajemen kurikulum; manajemen kesiswaan (peserta didik); manajemen personalia; ; manajemen pembiayaan; manajemen sarana pendidikan dan manajemen hubungan masyarakat. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang intensitas kegiatan pengelola, pelaksana, dan peserta didik yang berkaitan dengan bidang manajemen sekolah. Transkrip hasil wawancara dan pengamatan nantinya akan dikonfirmasi dengan subjek. Pengkajian dokumen akan dilakukan guna melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Dokumen yang dikaji adalah tujuan yang telah dinyatakan secara tertulis, program atau rencana yang telah disusun, perangkat pelaksana program, dan bukti hasil yang telah dicapai dan laporan yang telah dibuat sebagai salah satu indikator formal akuntabilitas. Kajian dokumen juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian.

Guna memperoleh data murni tentang fenomena yang diteliti, menurut Dimiyati dalam Moch Alip (2003:68) bahwa sebagai instrumen kunci pengumpulan data, penelitian melakukan reduksi, fenomenologis dan reduksi eidetis, dan reduksi transedental. Reduksi fenomenologis dilakukan peneliti dengan cara membebaskan diri dari penilaian

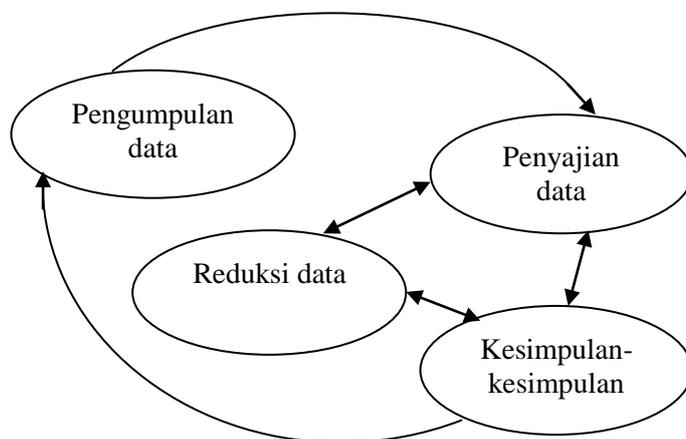
subyektif terhadap fenomena, bukan pendapat subyektif peneliti. Reduksi eidetis dilakukan dengan membebaskan diri dari teori, proposisi keilmuan, atau doktrin tradisional yang bisa mencemari kemurnian data. Pada reduksi peneliti mencari hakikat fenomena tentang akuntabilitas manajemen di SMK Yaditama.

Secara operasional wawancara akan dimulai dengan menghubungi informan untuk mengajukan permohonan waktu untuk wawancara. Pengajuan permohonan secara formal menggunakan surat. Guna memperoleh jawaban, maka biasanya peneliti berusaha menemui secara langsung disamping menghubungi melalui telepon. Sebelum wawancara dimulai peneliti melakukan permohonan ijin kepada informan untuk merekam wawancara menggunakan tape recorder disamping menggunakan catatan tertulis. Setelah memperoleh masukan dari informan, transkrip wawancara akan diketik ulang dan dimintakan tanda tangan. Bila dalam wawancara informan menyebut dokumen tertentu atau peneliti memandang perlu dokumen pendukung, maka peneliti langsung mengajukan permohonan meninjau dokumen dimaksud.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian proses pengumpulan data sampai dengan penyajian data penelitian kaitannya dengan analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiono (2008) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pada pendapat di atas bahwa proses analisis data yang diperoleh dari beberapa metode akan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen penting yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi. Pada waktu pengumpulan data peneliti akan selalu membuat reduksi data dari sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa catatan lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi, langkah berikutnya akan menyusun peristiwa yaitu berupa informasi sistematis yang akan didukung perangkat dan dokumen yang berkaitan dengan informasi. Proses-proses analisis data berdasarkan model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model interaksianalisis Miles dan Huberman (1992)

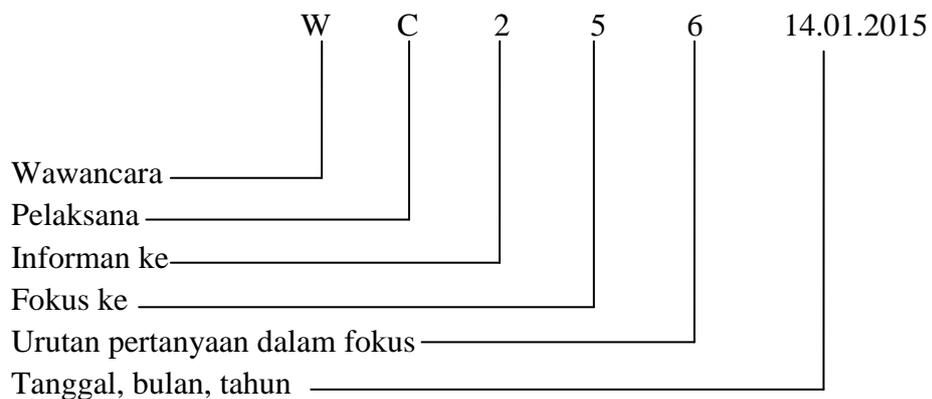
Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca secara berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan beri kode berdasarkan subfokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan

pelacakan data secara bolak balik. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi, seperti tampak pada matrik berikut :

Tabel 3.3 Pengkodean Informan

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Pengelola	A
Observasi	O	Peserta didik	B
Dokumentasi	D	Pelaksana	C
		Orang tua peserta didik	D
		Dunia Usaha/Dunia Industri	E
		Dinas Pendidikan Kabupaten	F

Pemberian kode memudahkan pemasukan data ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data. Penggunaan kode informan akan ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Kode Informan

3.7 Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui tiga cara yaitu pengecekan kredibilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas. Miles dan Huberman dalam Alip (2003:73).

Pengecekan kredibilitas atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi. Transkrip yang salah akan diketik ulang kemudian diserahkan kepada subyek untuk diperiksa ulang dan di tanda tangani. Kebenaran data pada setiap komponen manajemen juga dilihat secara kritis dari berbagai sudut pandang pihak-pihak yang berkepentingan dengan kualitas lulusan SMK Yaditama yaitu orang tua, dunia usaha dan dunia industri dan dinas pendidikan. Pengecekan dependibilitas untuk keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber. Obyek isu yang sama ditanyakan kepada tiga sumber yaitu pengelola, peserta didik, dan pelaksana sebagai yang dilayani oleh pihak manajemen sampai memperoleh data yang ajeg.

Pengecekan konfirmabilitas atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode yaitu, melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen, dan pengkajian dokumen yang terkait dengan akuntabilitas manajemen. Observasi dan partisipasi pasif akan dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan manajemen yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini akan dilakukan. Pengkajian dokumen dilakukan terhadap produk tertulis yang dihasilkan oleh pengelola. Dokumen yang dikaji meliputi seleksi calon peserta didik, kurikulum, sarana pendidikan, anggaran, Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, praktek kerja industri, dan dokumen lulusan dan penyalurannya.

3.8 Pemaparan Data

Pemaparan data mencakup penyusunan data secara sistematis, penulisan data dalam teks naratif, dan penyajian temuan. Pada penelitian ini, penyusunan data secara sistematis akan dimulai dengan memasukan hasil analisis data ke dalam matrik cek data, kemudian

dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap ke dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan informan dan disusun sesuai dengan subfokus penelitian yang sudah ditetapkan dan selanjutnya peneliti akan menentukan proses pengumpulan data masih perlu dilanjutkan atau sudah cukup. Penyajian data lengkap dalam bentuk kalimat dan disusun dengan subfokus penelitian yang diajukan merupakan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui secara rinci dan lengkap tentang penelitian akuntabilitas manajemen SMK Yaditama.

Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian ini, yaitu akuntabilitas manajemen SMK Yaditama. Penyajian data dalam bentuk kalimat naratif secara singkat juga merupakan bagian dari proses penemuan dan keteraturan yang muncul pada obyek penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram, dan atau pola. Setelah pemaparan data adalah pembahasan temuan berdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

Secara kategorik prosedur penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan adalah menetapkan substansi penelitian yaitu tentang Akuntabilitas Manajemen SMK Yaditama yang sekaligus sebagai obyek penelitian.

Tahap persiapan berikutnya setelah penentuan substansi penelitian adalah menyusun ulasan tentatif dan pencarian sumber pendukung tentang manajemen dan pengelolaan sekolah di SMK Yaditama. Sumber pendukung dikaji untuk menelusuri isu, klarifikasi konsep, pemilihan fokus, penentuan disain, penentuan teknik analisis, dan penetapan kriteria keabsahan data.

Pada tahap kedua adalah tahap keabsahan penelitian. Tahap kedua ini akan dimulai dengan mengajukan permohonan ijin untuk melakukan pengumpulan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada waktu observasi awal. Data yang terkumpul kemudian akan di analisis untuk dikelompok-kelompokkan sesuai dengan temanya (subfokus penelitian) dan dimasukkan kedalam matrik cek data, sedangkan data diluar tema disendirikan. Data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk naratif, diagram konteks, matrik, dan atau pola selanjutnya dilakukan pembahasan dan disusun simpulan dan saran.

Tahap terakhir adalah membuat laporan hasil penelitian. Pembuatan laporan termasuk hasil penelitian kaji ulang fokus dan subfokus yang pernah diajukan. Laporan penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan metode yang digunakan, penyajian data, penyajian temuan, simpulan dan saran yang disajikan secara naratif. Penulisan menggunakan pedoman yang berlaku di universitas Lampung.